

THE IMPROVEMENT OF STUDENT INTEREST IN LEARNING AT GRADE IVa
IN SOCIAL SCIENCE LEARNING BY USING LEARNING MODEL
COURSE REVIEW HORAY AT SD NEGERI 03 KOTO BARU
SIMALANGGANG 50 KOTA REGENCY

Silvia Prima¹, Pebriyenni², Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: silviaalifni@gmail.com

Abstract

The background of this research is less of students' interest in learning. It can be seen by just a little of students who give a question about the lesson, and also most of students come out and come in of the class and then they were talking with their friend while the teacher explained about the lesson so they ignore the question from teacher. The aim of this research is to find out the effect of the Course Review Horary Model in improving students' interest in teaching learning of social science. This research is experimental research. Then, sample of this research is IVa grades with total number of students 20. The instrumentation of this research are observation of teacher's teaching process, students's interest in learning, questionnaire, and the scores of students' test. Based on the result, gained the percentage average at the first cycle of students's interest in asking 38,19% improve at the second cycle being 70%, answering question 82% being 85%, and discussion 64,5% being 70%. The average of study result at the first cycle is 74,5 being 81,25 in second cycle. It means, the indicator target in this research is reached by using Course Review Horary model in social science teaching learning. Based on the result of the research, the researcher hope the teacher use Course Review Horary Model to improve students's interest in learning social science.

Key word: Interest, Course Review Horary Model, Social science

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), siswa dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis yang

dilakukan siswa terhadap kondisi sosial masyarakat yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, IPS merupakan salah satu bidang dalam pengembangan potensi siswa SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Oktober 2012 di SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota khususnya pada kelas IVa, ditemui bahwa proses pembelajaran IPS di kelas IVa masih mengalami kendala, di antaranya adalah minat belajar siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran. Hanya 6 orang (30%) dari 20 orang siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa sering keluar masuk kelas dan berbicara dengan temannya serta hanya sebagian siswa yang duduk dibagian depan saja yang mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IVa yaitu Ibu Laila Murni, diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS siswa banyak yang tidak memperhatikan guru dan kurangnya minat siswa dalam mengajukan pertanyaan. Banyak siswa bermain-main dan bercerita dengan temannya, bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Sehingga pertanyaan yang diberikan guru sering tidak dijawab dan cenderung diam. Ada sekitar 5 sampai 6 (30%) orang yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diketahui juga bahwa guru kelas tersebut pernah melakukan diskusi dalam pembelajaran, tapi kurang berhasil. Hanya 6 orang (30%) siswa yang mau berdiskusi dengan temannya. Hal ini

mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi.

Hasil ujian tengah semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013 siswa juga masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Ini terlihat dari 20 orang siswa, hanya 5 orang (25%) yang memiliki nilai lebih dari 75 dan 15 orang (75%) yang memperoleh nilai kurang dari 75. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan yang terendah 40. Rendahnya nilai siswa diantaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Di sini peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Model *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman dengan menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, dan yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak hore (Taufik dan Muhammadi, 2011:158).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IVa Pada Pembelajaran IPS Dengan Model *Course*

Review Horay SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota.

1. Tinjauan tentang Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Keller (dalam Sapriya, dkk, 2006:6), IPS adalah suatu paduan dari sejumlah Ilmu-ilmu Sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menyebutkan bahwa:

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau Studi Sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah,

geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

2. Tinjauan tentang Model *Course Review Horay*

Suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak hore (Taufik dan Muhammadi, 2011:158). Model *Course Review Horay* dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran dalam kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model *Course Review Horay* ini, apabila siswa sudah mendapatkan tanda vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore.

Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:158) langkah-langkah model *Course Review Horay* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai tujuan pembelajaran.
- 3) Memberikan peserta didik tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan masing-masing kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di

dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi dengan tanda benar (✓) dan salah diisi dengan tanda silang (x).

- 6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda (✓) vertikal atau horizontal, atau

3. Tinjauan tentang Minat Belajar

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat (Slameto, 2010:180). Menurut Crow and Crow (dalam Djali, 2010:121), minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat terjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam suatu kegiatan.

Minat belajar siswa yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah minat bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat bertanya siswa kelas IVa pada pembelajaran

diagonal harus segera berteriak hore atau yel-yel lainnya.

- 7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah hore yang diperoleh.
- 8) Penutup.

IPS dengan menggunakan model *Course Review Horay* SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota.

2. Untuk meningkatkan minat menjawab pertanyaan siswa kelas IVa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Course Review Horay* SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota.
3. Untuk meningkatkan minat berdiskusi siswa kelas IVa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Course Review Horay* SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah salah satu jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota pada kelas IVa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IVa yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan 12 orang. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester genap, terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan Februari sampai Maret Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk, (2009:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa kelas IVa SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- b) Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Sedangkan data sekunder dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Arsip nilai mid semester 1 IPS Tahun Ajaran 2012/2013 pada kelas IVa SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang.

Data yang akan dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana penelitian yang dilakukan di SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota yang

dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa (Sanjaya, 2012:86). Observasi dilakukan di kelas IVa SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota dimana observasi ini dilaksanakan selama Proses Belajar Mengajar (PBM).

b) Angket

Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur minat siswa dalam proses pembelajaran. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Angket yang diberikan kepada siswa kelas IVa SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota yang berbentuk kegiatan siswa sebanyak 13 pernyataan dengan kategori “YA” dan “TIDAK”.

c) Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2008:53). Tes yang diberikan kepada siswa kelas IVa SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang

Kabupaten 50 Kota yang berbentuk soal objektif 10 soal dan isian 5 soal.

d) Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dilakukan untuk mencatat semua aktivitas yang tidak terlihat dalam bentuk pengamatan pembelajaran berlangsung

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Wardhani, dkk. (2007:2.31-2.33). Tahap analisis data ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini data diseleksi dan difokuskan, jika perlu ada yang direduksi. Tahap ini disebut reduksi data.
2. Memaparkan dan mendeskripsikan data. Data yang telah terorganisasi ini dideskripsikan sesuai dengan hipotesis dan pertanyaan peneliti yang ingin dicari jawabannya.
3. Menyimpulkan atau member makna. Berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat, ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.

Hasil analisis dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dinyatakan berhasil apabila siswa dapat berdiskusi dengan baik meningkat

menjadi 70% dari sebelumnya, minat siswa menjawab pertanyaan meningkat menjadi 70%, minat bertanya siswa meningkat menjadi 70%, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

a) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I sebagai berikut:

- a. Persentase rata-rata siswa bertanya sedikit adalah 38,19 %, berarti siswa memiliki minat yang sedikit dalam bertanya.
- b. Persentase rata-rata siswa menjawab pertanyaan adalah 82,29 % berarti siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan dengan baik sekali, tetapi masih ada yang belum mau menjawab pertanyaan karena masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan.
- c. Persentase rata-rata siswa berdiskusi adalah 64,58%, berarti semua siswa sudah dapat dikatakan baik dalam berdiskusi dengan temannya.

Hasil observasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini minat belajar siswa sesuai

dengan indikator yang ditetapkan. Dari tabel jumlah dan persentase minat belajar siswa siklus II di atas terlihat persentase minat belajar siswa rata-rata dari indikator siswa bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi sudah mencapai target peningkatan sebesar 70%.

b) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

c) Data Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus adalah 20 orang. Jumlah siswa yang tuntas adalah 12 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 8 orang. Persentase ketuntasan tes akhir siklus adalah 60%. Sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus 74,5. Hasil tes akhir pada siklus II, jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus adalah 20 orang. Jumlah siswa yang tuntas adalah 17 orang sedangkan yang tidak tuntas adalah 3 orang. Persentase ketuntasan tes akhir siklus adalah 85%. Sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus 81,25.

Pembahasan Penelitian

a. Minat Belajar Siswa

1. Minat siswa dalam bertanya

Pada indikator siswa bertanya untuk siklus I dapat dikategorikan sedikit karena dari 20 orang siswa hanya 7 orang siswa yang bertanya, hal ini dikarenakan

Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran guru pada pertemuan I persentase sebesar 73,33% dan pada pertemuan II sebesar 80%. Rata-rata persentase 76,65 % sudah dikatakan baik. Sedangkan pada siklus II, pertemuan I sebesar 73,33% dan pada pertemuan II sebesar 93,33%. Rata-rata persentase 83,33%.

siswa belum memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II guru melakukan tindakan dengan meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mau bertanya yang belum dipahaminya. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan dan dapat dikategorikan banyak karena dari 20 orang siswa sudah 15 orang siswa yang bertanya.

2. Minat siswa dalam menjawab pertanyaan

Pada indikator siswa menjawab pertanyaan untuk siklus I dapat dikategorikan banyak sekali karena dari 20 orang siswa sudah 15 orang siswa yang mau menjawab pertanyaan. Pada siklus II guru tetap berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan pada soal latihan. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan.

3. Minat siswa dalam berdiskusi.

Pada indikator siswa berdiskusi untuk siklus I dapat dikategorikan banyak karena dari 20 orang siswa sudah 12 orang siswa yang berdiskusi. Pada siklus II guru

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Guru

Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Course Review Horay* pada siklus I sudah dikatakan baik, dan ini dapat dilihat dari persentase skor rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran guru, yaitu 76,65%. Disebabkan guru belum terbiasa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Terdapat peningkatan minat belajar siswa untuk setiap indikator minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase skor rata-rata sebagai berikut.

1. Indikator siswa bertanya meningkat dari siklus I sebesar 38,19% menjadi 70% pada siklus II.
2. Indikator siswa menjawab pertanyaan meningkat dari siklus I sebesar 82,29% menjadi 85% pada siklus II.

berusaha meningkatkannya dengan cara lebih memperhatikan siswa dalam berdiskusi. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan.

membawakan pembelajaran dengan model *Course Review Horay* dan baru pertama kali dicobakan. Sementara persentase skor rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran guru pada siklus II adalah 83,33%, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model *Course Review Horay* dapat dikatakan baik dan mencapai target 80%.

3. Indikator siswa berdiskusi meningkat dari siklus I sebesar 64,58% menjadi 70% pada siklus II.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 60% menjadi 85% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena minat dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

2. Bagi guru, pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi penelitian selanjutnya, pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Tim Pustaka Yustisia. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Pustaka Yustisia
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.